

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah: Sebuah Pendekatan Manajerial dan Pedagogis

Nida'ul Khoiroh¹, Sukarman², Muhammad Najih³, Siti Umiyati⁴

Universita Islam Nahdlatul Ulama, Jepara

¹⁾ 242610001131@unisnu.ac.id, ²⁾ pakar@unisnu.ac.id

³⁾ 242610001103@unisnu.ac.id, ⁴⁾ 242610001126@unisnu.ac.id.

Abstrak. Kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah seringkali menyebabkan pemisahan antara aspek akademik dan spiritual siswa. Hal ini menjadi tantangan dalam membentuk karakter Islami secara utuh dalam proses pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta menganalisis peran kepala madrasah dan guru dalam mengelola dan mengimplementasikan pendekatan tersebut. Dengan menggunakan metode studi pustaka kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya memperkaya aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan spiritual mereka. Proses integrasi ini mencakup pengembangan materi ajar berbasis nilai, penerapan metode pengajaran yang kontekstual, serta kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dalam membina budaya belajar Islami. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya bahan ajar yang relevan. Namun, dengan sinergi yang baik antara manajemen madrasah, guru, dan kurikulum, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa asing yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Integrasi nilai Islam, Pembelajaran Bahasa Inggris, Madrasah Tsanawiyah, Manajemen pendidikan, Karakter Islami

Abstract. The lack of integration of Islamic values in English language instruction at madrasahs often leads to a separation between students' academic development and their spiritual growth. This poses a challenge in shaping holistic Islamic character through foreign language learning. This study aims to examine the integration of Islamic values into English language teaching at Madrasah Tsanawiyah (Islamic Junior High Schools) and to analyze the managerial and pedagogical roles of school principals and teachers in implementing this approach. Employing a qualitative library research method, data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings reveal that integrating Islamic values into English teaching not only enhances students' cognitive development but also strengthens their affective and spiritual dimensions. The integration process includes the development of value-based learning materials, the application of contextual teaching methods, and the visionary leadership of school principals in fostering an Islamic learning culture. Challenges identified include limited resources, lack of

teacher training, and insufficient availability of relevant instructional materials. Nevertheless, through strong collaboration between school management, teachers, and curriculum planners, English teaching can become a strategic medium for instilling Islamic values holistically. These findings are expected to contribute to the development of foreign language teaching models integrated with Islamic character education in madrasah settings.

Keywords: *Islamic values integration, English language teaching, Madrasah Tsanawiyah, Educational management, Islamic character.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, ekonomi, teknologi, dan komunikasi internasional. Di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global. Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam, tidak terkecuali dalam hal ini. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, MTs turut mengajarkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Namun, sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs memiliki identitas dan tujuan yang khas, yakni membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah menghadapi tantangan tersendiri, salah satunya adalah bagaimana menjaga relevansi materi ajar dengan nilai-nilai Islam. Dalam banyak kasus, materi pembelajaran Bahasa Inggris mengandung muatan budaya Barat yang terkadang tidak selaras dengan nilai dan norma Islam yang dianut peserta didik di madrasah. Hal ini berpotensi menimbulkan disonansi nilai, kebingungan identitas, atau bahkan penolakan terhadap materi yang dianggap "asing". Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2017)¹, dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memiliki filter moral dalam mengaplikasikan ilmunya.

Sayangnya, dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih bersifat sporadis dan sangat tergantung pada inisiatif pribadi guru. Tidak ada panduan sistematis yang dirancang oleh lembaga secara terstruktur, baik dari sisi kurikulum, strategi pembelajaran, maupun sistem evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara

¹ Hidayat, Rahmat. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Edukasi Islami* 5, no. 2 (2018): 77-89.

nyata. Menurut Mukhibat (2018)², sebagian besar integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran umum di madrasah hanya bersifat formalitas, seperti mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam RPP tanpa menghubungkannya secara esensial dengan kompetensi pembelajaran. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pendidikan Islam dan realitas praktik di lapangan.

Di sinilah pentingnya pendekatan manajerial dalam pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam bukan hanya sekadar mengatur aspek administratif lembaga, tetapi lebih jauh berperan dalam mengarahkan, mengembangkan, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek proses pembelajaran. Zuhairini (2021)³ menekankan bahwa pendekatan manajerial yang islami harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif secara spiritual dan akademik, sehingga guru, peserta didik, dan seluruh warga madrasah dapat menjalankan proses belajar-mengajar dalam koridor nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran sentral dalam menginisiasi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui kebijakan, supervisi akademik, pembinaan guru, serta pengembangan budaya sekolah. Namun demikian, studi-studi yang secara khusus membahas peran manajerial dalam integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti pendekatan metodologis dalam pengajaran Bahasa Inggris (Ma'mun, 2019)⁴, atau sekadar pada peningkatan motivasi belajar siswa tanpa melihat aspek nilai-nilai yang terkandung dalam proses tersebut.

Dengan demikian, artikel ini mencoba menjawab kebutuhan akan adanya kajian yang menyeluruh dan kritis terhadap pentingnya pendekatan manajerial dalam mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah, serta merumuskan strategi manajerial yang aplikatif dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi secara akademis, tetapi juga dapat menjadi panduan praktis bagi guru,

² Sefriyono & Mukhibat. (2018). *Preventing Religious Radicalism Based on Local Wisdom: Interrelation of Tarekat, Adat, and Local Authority in Padang Pariaman, West Sumatera*. Prosiding Konferensi Kopertais :786–795.

³ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

kepala madrasah, dan para pemangku kebijakan dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Inggris yang religius, bermakna, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan lapangan (field library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2025 hingga 30 April 2025 di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin, Jepara, Jawa Tengah, yang merupakan madrasah berbasis boarding school.

Target penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII boarding, sedangkan subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Inggris kelas VII dan VIII, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta beberapa siswa yang mengikuti program boarding. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan muatan nilai-nilai Islam.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dengan studi awal terhadap kurikulum dan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Bahasa Inggris. Kemudian dilakukan observasi kelas untuk melihat secara langsung praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti silabus, modul, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Data yang telah terkumpul dianalisis dan diuji validitasnya melalui proses triangulasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa narasi, hasil wawancara, observasi, dan dokumen pembelajaran. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan beberapa instrumen seperti panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi terbuka, dan checklist analisis dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi terhadap materi ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengkaji makna dan pesan dalam data yang diperoleh secara sistematis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan kajian pustaka, beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Integrasi Nilai Islam.**

Salah satu tantangan yang paling sering dihadapi oleh guru Bahasa Inggris adalah kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang masih berfokus pada pencapaian keterampilan linguistik (seperti tata bahasa dan kosakata), sementara dimensi moral dan karakter Islam kurang mendapatkan perhatian. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Hidayat (2017)⁵, yang mencatat bahwa seringkali guru merasa tidak yakin bagaimana cara menyampaikan materi Bahasa Inggris yang relevan dengan nilai-nilai Islam tanpa mengurangi aspek keilmuan Bahasa Inggris itu sendiri. Ketidaktahuan ini sering menyebabkan pembelajaran terasa terpisah antara dunia akademik dan nilai-nilai agama yang seharusnya terintegrasi secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

- **Kurangnya Dukungan dalam Kurikulum dan Sumber Daya.**

Kurikulum Bahasa Inggris yang ada di madrasah saat ini masih banyak berfokus pada pencapaian target kompetensi linguistik dan kurang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Fadillah (2018)⁶, buku teks dan materi ajar yang digunakan di madrasah sering kali kurang memberikan ruang bagi guru untuk menambahkan konten yang berbasis nilai Islam, atau bahkan berisi konten yang tidak relevan dengan lingkungan madrasah. Hal ini mempersulit guru dalam menciptakan hubungan yang berarti antara pelajaran

⁵ Hidayat, Rahmat. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Edukasi Islami* 5, no. 2 (2018): 77-89

⁶ Fadillah, M. (2018). *Aktualisasi Deradikalisasi dan Disengagement dalam Pendidikan Islam*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 45-58. 2018.

Bahasa Inggris dengan kehidupan agama siswa. Di sisi lain, banyaknya buku teks Bahasa Inggris yang digunakan di madrasah tidak mencerminkan keberagaman budaya Islam atau pengajaran tentang akhlak mulia, yang seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran itu sendiri.

- **Kurangnya Pelatihan Guru dalam Pengajaran Berbasis Nilai Islam.**

Banyak guru Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai strategi pengajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dalam banyak kasus, guru berfokus pada pencapaian materi bahasa, tetapi tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan untuk menggabungkan nilai moral dan spiritual dalam proses pengajaran. Nuraini (2019)⁷ dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelatihan untuk guru yang menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, guru-guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif agar mereka dapat mengembangkan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan Bahasa Inggris secara efektif, tetapi juga membangun karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

2. Peran Manajerial dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pentingnya **peran manajerial** dalam proses integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak bisa dipandang sebelah mata. Kepala madrasah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan menciptakan ruang bagi integrasi tersebut. Beberapa peran manajerial yang krusial antara lain:

- **Kebijakan dan Visi Kepala Madrasah.**

Kepala madrasah harus memiliki visi yang jelas tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk Bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Syaifulloh (2022)⁸, kepala madrasah yang memiliki visi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam akan memandu seluruh aktivitas pembelajaran untuk memperkuat karakter siswa. Dalam praktiknya, hal ini bisa tercermin melalui kebijakan pengembangan kurikulum yang mencakup pendekatan

⁷ Nur Aini, Devi; Shofi, Millatus; Zuhriya, Latifatu. (2019). *The Portrait of Educational Philosophy through an Islamic Perspective: Values in Islamic Education towards a Qur'anic Learning Paradigm*. Jurnal Pedagogik, 6(2), 134-145.

⁸ Syaifulloh, M. *Transformasi Kultur Pendidikan Islam di Indonesia*. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 4(1), 1-15. 2022.

pedagogis yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan penekanan pada penguatan akhlak mulia.

- **Pengembangan Profesional Guru.**

Kepala madrasah perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang fokus pada pengajaran berbasis nilai Islam. Pelatihan ini bisa mencakup cara mengintegrasikan kisah-kisah Islam, prinsip-prinsip moral, serta ajaran agama dalam materi ajar Bahasa Inggris. Sebagai contoh, guru bisa diajarkan bagaimana memasukkan cerita-cerita nabi dan sahabat dalam pengajaran reading comprehension atau menggunakan contoh nilai-nilai Islam dalam diskusi kelas. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan merasa lebih siap untuk menggabungkan dua dimensi tersebut: pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dan penguatan karakter Islami.

- **Supervisi dan Pengawasan Akademik**

Kepala madrasah harus secara aktif melakukan supervisi akademik terhadap proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi ajar yang disampaikan tidak hanya mengacu pada standar akademik yang ditetapkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur nilai Islam dalam pengajaran. Sebagai contoh, kepala madrasah bisa memeriksa apakah dalam setiap pertemuan pelajaran terdapat penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang menjadi bagian dari karakter Islami.

3. Strategi Pengajaran Bahasa Inggris yang Berbasis Nilai Islam

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang efektif dan relevan, antara lain:

- **Penggunaan Teks Islami dalam Pembelajaran.**

Salah satu cara yang paling sederhana untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah melalui penggunaan teks yang bernuansa Islami. Sebagai contoh, guru bisa menggunakan teks tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW, sahabat, atau peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Teks-teks tersebut tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Bahasa Inggris, tetapi juga untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan keberanian

dalam menghadapi tantangan hidup. Menggunakan teks seperti ini juga membantu siswa melihat kaitan antara bahasa yang mereka pelajari dan kehidupan agama mereka.

- **Diskusi tentang Nilai-Nilai Islam dalam Kelas.**

Guru dapat memanfaatkan diskusi kelas sebagai sarana untuk membahas nilai-nilai Islam yang relevan dengan topik yang diajarkan. Misalnya, dalam topik tentang kerja sama atau teamwork, guru bisa mengaitkan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) dengan pentingnya kerja sama dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang Bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- **Tugas dan Penilaian yang Berbasis Nilai Islam.**

Tugas dan penilaian yang diberikan oleh guru Bahasa Inggris juga dapat dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, siswa dapat diberikan tugas untuk membuat esai atau presentasi tentang topik-topik yang mengajarkan nilai-nilai seperti amanah, disiplin, atau rasa tanggung jawab, yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Penilaian dapat mencakup tidak hanya kemampuan bahasa siswa, tetapi juga bagaimana mereka mengaitkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

4. Manfaat Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris membawa berbagai manfaat, baik dari sisi akademik maupun karakter siswa. Beberapa manfaat tersebut adalah:

- **Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa.**

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian oleh Nuraini (2019)⁹, siswa yang merasa bahwa pembelajaran mereka sesuai dengan nilai-nilai agama cenderung lebih termotivasi dan lebih berkomitmen dalam belajar. Ketika mereka merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter mereka, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

⁹ Nur Aini, Devi; Shofi, Millatus; Zuhriya, Latifatu. *The Portrait of Educational Philosophy through an Islamic Perspective: Values in Islamic Education towards a Qur'anic Learning Paradigm*. Jurnal Pedagogik, 6(2), 134-145. 2019.

- **Mengembangkan Karakter Islami pada Siswa.**

Selain meningkatkan keterampilan bahasa, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga berfungsi untuk **mengembangkan karakter Islami** pada siswa. Siswa yang mendapatkan pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat.

- **Menciptakan Pembelajaran yang Holistik**

Pendekatan yang menggabungkan aspek akademik dan moral membuat pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah menjadi lebih **holistik**. Siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahami bahwa belajar bahasa itu penting sebagai sarana untuk berkontribusi dalam masyarakat dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah memiliki tantangan dan peluang yang besar. Dengan pendekatan manajerial yang tepat, termasuk kebijakan dari kepala madrasah dan pelatihan guru, serta penerapan strategi pembelajaran yang berbasis nilai, pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara kebijakan manajerial, strategi pembelajaran, dan partisipasi aktif guru serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan Islami.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan di madrasah, yaitu membentuk pribadi yang berkualitas dalam segala aspek, baik spiritual, intelektual, maupun sosial.

1. Pentingnya Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pembelajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam memberikan siswa kesempatan untuk memahami pentingnya mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi juga dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa, karena mereka dapat melihat relevansi antara ajaran agama dan penggunaan bahasa dalam kehidupan global.

2. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak manfaat, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru mengenai cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai agama dalam pembelajaran bahasa, serta keterbatasan materi ajar yang mendukung tujuan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pihak-pihak terkait, seperti kepala madrasah, guru, dan pihak penerbit buku ajar, untuk menciptakan materi yang tidak hanya memenuhi standar bahasa, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral dan karakter Islami.

3. Peran Manajerial yang Kuat

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kebijakan yang mendukung, seperti penyusunan kurikulum berbasis nilai, pelatihan bagi guru, dan penggunaan materi ajar yang relevan dengan ajaran Islam, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan integrasi ini. Kepala madrasah juga perlu memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian keterampilan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang islami.

4. Manfaat Holistik dari Integrasi

Integrasi ini tidak hanya memberikan manfaat dalam penguasaan Bahasa Inggris, tetapi juga membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Pembelajaran yang menggabungkan keterampilan bahasa dengan nilai-nilai moral akan menciptakan siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia global, sembari tetap berpegang pada prinsip-prinsip

Islam yang mengarahkan mereka untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan moralitas. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, kepala madrasah, dan pemerintah, untuk terus berupaya mengoptimalkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, guna menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan bermanfaat bagi masa depan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan studi pustaka dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif atau studi kasus agar dapat menggali lebih dalam praktik-praktik aktual, tantangan riil, serta dampak nyata integrasi nilai Islam di kelas. Selain itu, akan lebih kaya apabila pendekatan ini diperluas ke level madrasah lainnya, seperti MI atau MA, guna memperoleh gambaran menyeluruh dalam lintas jenjang pendidikan.

2. Untuk Guru dan Pendidik

Diharapkan para guru Bahasa Inggris dapat terus mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan dan bermakna. Guru juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan profesional dalam integrasi pendidikan karakter Islami agar proses pembelajaran berjalan seimbang antara aspek kognitif dan spiritual siswa.

3. Untuk Kepala Madrasah dan Pengelola Pendidikan

Kepala madrasah diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan budaya belajar Islami melalui kebijakan yang mendukung, supervisi akademik yang

berkelanjutan, serta penyediaan sumber belajar yang mendukung integrasi nilai Islam dalam pelajaran Bahasa Inggris. Perlu juga dilakukan kolaborasi antarguru untuk menciptakan modul pembelajaran tematik yang terintegrasi lintas mapel berbasis nilai Islam.

4. Untuk Pengembang Kurikulum dan Pemerintah

Temuan ini menunjukkan urgensi pentingnya dukungan struktural dan kurikuler dalam mendorong integrasi nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris. Oleh karena itu, lembaga penyusun kurikulum dan pengambil kebijakan diharapkan dapat mengakomodasi pengembangan perangkat ajar yang secara eksplisit mencantumkan ruang untuk pendidikan nilai dan karakter berbasis Islam, sehingga penguatan spiritual peserta didik tidak hanya menjadi domain pelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Asrori, Mohammad. "Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2016): 35–48.
- Bahri, Syaiful. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Hamid, Abdul. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Hidayat, Rahmat. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Edukasi Islami* 5, no. 2 (2018): 77–89.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Muslich, Masnur. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution. *Didaktik Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nugroho, Heri. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno, Eddy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zamroni. *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Genta Press, 2011.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.